

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan olahraga sekarang semakin pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga dengan perkembangan olahraga sepak takraw di kawasan Asia Tenggara bahkan akhir-akhir ini makin maju dan dikenal oleh beberapa negara di Eropa, ini terbukti dengan keikutsertaannya negara-negara diluar kawasan Asia Tenggara dalam kejuaraan dunia sepak takraw atau *King's Cup* di Thailand. Dengan munculnya pesaing-pesaing baru dari kawasan Asia Tenggara maupun diluar Asia Tenggara telah menimbulkan persaingan yang semakin ketat dan ini menuntut perhatian yang serius dari para pelatih dan pembina olahraga di tanah air agar prestasi sepak takraw tidak ketinggalan dari negara – negara tetangga seperti malaysia.

Sebagai gambaran, prestasi para atlit sepak takraw Indonesia dalam kejuaraan dunia sepak takraw *King's Cup* di Thailand tahun 2016, meraih medali perak dan emas, di Sea Games singapure tahun 2015 serta Asian Games korea tahun 2014, tim Indonesia hanya meraih 2 Medali Perunggu. Terlihat jelas persaingan yang semakin merata di berbagai nomor pertandingan dalam olahraga sepak takraw, ini menunjukkan bahwa kemajuan sepak takraw di negara kawasan Asia Tenggara semakin baik.

Sepak takraw adalah suatu cabang olahraga yang dapat kita katakan gabungan dari beberapa cabang olahraga. Dimana dalam memainkannya menggunakan kaki, kepala serta anggota tubuh lainnya yang diperbolehkan dan sesuai dengan peraturan permainan sepak takraw. Permainan sepak takraw dapat dimainkan secara tim maupun regu yang dipisahkan oleh jaring atau net, tiap orang mempunyai posisinya masing-masing sesuai dengan tempat dimana atlet tersebut berdiri. Apit kiri adalah atlet yang berdiri disebelah kiri begitu juga dengan apit kanan. Sedangkan tekong berada ditengah atau diantara apit kiri dan apit kanan.

Dari setiap posisi pemain mereka mempunyai peran dan tugas masing-masing ketika sedang bermain. Tekong tugasnya untuk melakukan servis atau sepak mula bisa di katakan sebagai tendangan awal pertandingan dan juga sebagai serangan pertama suatu regu atau tim dalam permainan. Apit kanan sebagai pengumpan dan apit kiri sebagai *spiker*.

Dalam memainkan permainan sepak takraw bola pertama kali bola di servis atau diseberangkan melalui atas net ke lapangan lawan setelah itu melalui operan dari kaki ke kaki atau menggunakan paha dan kepala kemudian bola diseberangkan lagi kearah lawan dengan teknik smes sampai salah satu dari regu tadi tidak bisa mengembalikan bola.

smes merupakan salah satu tehnik lanjutan dan cara yang efektif untuk mendapatkan poin atau angka. Kemampuan smes merupakan keterampilan yang tidak mudah, sebab kemampuan smes memiliki tingkat

kesulitan yang cukup tinggi. smes adalah tindakan pukulan terhadap bola yang lurus ke bawah sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menikik melewati jaring atau net menuju sasaran yang diinginkan. Tahapan dalam melakukan smes , yaitu: tolakan, sikap badan saat di atas ( saat smes bola di atas ), saat mendarat adalah gerakan kerja yang terpenting dan merupakan gerak terakhir dari gerak kerja serangan. Dimana posisi badan melompat ke udara, menggunakan punggung kaki dengan cara diayunkan sampai atas secara *explosive* terhadap suatu sasaran ( bola di udara ).

Permainan sepak takraw di perlukan banyak model latihan untuk memberikan kemudahan para Pembina atau pun para pengajar khususnya dalam salah satu tehnik smes

Untuk itu peneliti akan membahas perubahan yang kadang terjadi pada saat pertandingan dan peneliti antusias untuk memecahkan penyebab kesalahan gerakan smes pada saat tolakan, saat melayang di udara, dan pada saat mendarat. Apalagi dilihat dari umpan yang tidak menentu akan menyebabkan susahnya mengontrol gerak awalan, dan banyak atlet yang gagal melakukan serangan smes dan kurangnya keseimbangan pada saat mendarat. Penyebab kesalahan – kesalahan tersebut dikarenakan kurang fokus saat melakukan gerakan smes dan kurangnya percayah diri.

Pada saat melakukan smes dalam bermain sepak takraw yang sangat penting diperhatikan adalah awalan, tolakan, sikap posisi badan saat melayang dan sikap badan saat mendarat. Untuk tingkat pelajar jenis smes

yang paling banyak di gunakan itu adalah smes di mana di lakukan pada waktu bola berada di bibir net dengan mengayunkan kaki sampe diatas kepala dengan sepak kuda yang diarahkan ke daerah lawan.

Dalam jenis gerakan smes inilah yang harus dikuasai para pemain yang berada di posisi apit kanan atau apit kiri. Untuk bisa menyelamatkan smes dengan posisi umpan yang terkadang tidak menentu, dengan penempatan bola yang baik dan bisa terhindar dari blok.

Sebagai pelatih dalam proses latihan smes sangatlah berperan penting untuk mengarahkan bagaimana proses latihan dilaksanakan. Karena itu pelatih harus dapat membuat program yang lebih menarik dan lebih efektif sehingga materi latihan yang di sampaikan akan membuat atlet merasa lebih semangat dalam melakukan latihan. dan paling penting adalah keberhasilan pelatih melatih kesalahan yang di lakukan atlet dan di berikan koreksi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Untuk saat ini pada atlet di tingkat pelajar untuk posisi smes yang paling sering berubah gerakannya itu pada saat tolakan, melayang di udara dan pada saat mendarat. Ini sebabkan karena posisi badan saat di udara kadang membungkuk dan ketika mendarat keseimbangannya yang kurang. Peneliti akan mengangkat masalah gerakan smes, dari gerakan tolakan, saat melayang, dan pada saat mendarat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimanakah model latihan yang dilakukan oleh pelatih dalam meningkatkan kemampuan para atletnya dalam meningkatkan teknik smes ?
2. Bagaimanakah kemampuan atlet PPOP sepak takraw Jakarta dalam bermain?
3. Apakah kemampuan taktik pemain dapat mempengaruhi kemampuan teknik smes dalam bermain?
4. Apakah ada peningkatan keterampilan smes dengan model latihan bola bergerak pada atlet PPOP sepak takraw Jakarta?
5. Apakah ada peningkatan keterampilan smes dengan model latihan bola di gantung terhadap hasil smes pada atlet PPOP sepak takraw Jakarta?
6. Manakah model latihan yang lebih efektif smes dengan bola bergerak dan bola di gantung ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini tidak mungkin untuk diteliti secara menyeluruh, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada Efektifitas Model Latihan Smes Bola Bergerak dan Model Latihan Smes Bola di Gantung Terhadap Hasil Smes Permainan Sepak takraw pada Atlet Putra PPOP Jakarta.

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada peningkatan keterampilan smes dengan model latihan bola bergerak pada atlet PPOP sepak takraw Jakarta?
2. Apakah ada peningkatan keterampilan smes dengan model latihan bola di gantung terhadap hasil smes pada atlet PPOP sepak takraw di Jakarta?
3. Mana yang lebih efektif antara model latihan bola bergerak dan bola di gantung terhadap hasil smes pada atlet PPOP sepak takraw Jakarta?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada para pelatih dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga sepak takraw.
2. Memberikan pengetahuan kepada para atlet dan mahasiswa yang menekuni cabang sepak takraw.
3. Memberikan masukan kepada para guru pendidikan jasmani dan pembina cabang olahraga sepak takraw dalam mengembangkan model latihan dalam cabang olahraga sepak takraw.